

MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Rejokirono, Mulyanto, Inson
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder (YPSB)
rejokirono@ustjogja.ac.id, mulyantose@gmail.com, filipus4567@gmail.com

ABSTRACT

The success of an organization or institution is influenced by various factors, both factors coming from within and coming from the environment. Of these various factors, motivation is a factor that is dominant and can move other factors toward the effectiveness of work. In some instances, motivation is often equated with a car's engine and steering wheel, which serves as a driving force and driver. The biggest source of motivation comes from the leader in this case is the principal. Principal leadership is an interrelated chain of aspects of teacher performance, pupils and all elements of the educational organization, so it is necessary to continuously improve in the form of self-development, insight so as to affect the progress of the school he leads. In order to improve and increase the quality of education, the government has carried out curriculum improvements, improving teacher quality, providing facilities and infrastructure, teacher welfare, improving school organization, improving management, supervision and legislation. All of this is done with the intention of producing good performance and truly being able to produce high-quality education.

Keywords: Leadership, Performance, Quality, School, Teaching

ABSTRAK

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor lain menuju efektifitas kerja. Dalam beberapa hal, motivasi sering disamakan dengan mesin mobil dan roda kemudi yang berfungsi sebagai penggerak dan penggerak. Sumber motivasi terbesar berasal dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan mata rantai yang saling berkaitan antara aspek kinerja guru, anak didik dan seluruh unsur organisasi pendidikan, sehingga perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus dalam bentuk pengembangan diri, wawasan sehingga dapat mempengaruhi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Semuanya ini dilakukan dengan maksud agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan benar-benar mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja, Mutu, Sekolah, Pengajaran.

A. Pendahuluan

Dalam studi kepustakaan dapat memberikan gambaran, wawasan serta pengetahuan mengenai penelitian-penelitian dalam bidang manajemen mutu terpadu kepemimpinan pendidikan sebagai bidang garap manajemen Pendidikan. Hal ini, sangat membantu dalam meningkatkan mutu serta kualitas manusianya, untuk penyelenggaraan pendidikan terkait dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik dia, harus memiliki sifat kasih sayang atau mencintai perkerjaannya sebagai pemimpin. Di dalam organisasi, lembaga, maupun di lembaga pendidikan, "pimpinan" merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan maju atau mundurnya organisasi atau Lembaga Pendidikan. Dalam sekolah, pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dapat direalisasikan sehingga kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga. Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik.

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan

perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Semuanya ini dilakukan dengan maksud agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan benar-benar mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Supervisi merupakan bantuan dari para pemimpin sekolah, dengan maksud untuk membantu meningkatkan perkembangan kepemimpinan para guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, ini merupakan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru-guru, dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pembelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Berbagai upaya penting dan strategis yang diagendakan untuk mengoptimalkan kinerja kepala sekolah ini sangat tergantung pada kemauan dan tekad kepala sekolah untuk menjadikan dirinya sebagai pimpinan yang sukses dengan kinerja optimal. Seorang pimpinan bukan hanya sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru

merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar bagi para siswa. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru lah mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok seorang guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Sebaik apa pun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung kemampuan dari seorang guru, semuanya akan sia-sia. Guru kompeten efektif, dan bertanggungjawab mengawal perkembangan peserta didik sampai suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh, bermutu, berkualitas dan berintegritas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *libray research*. Waktu dan tempat penelitian. Waktu penelitian tanggal 5 sampai 30 November 2023, bertempat di Kampus. Target/subjek penelitian, target penelitian sampai pada tanggal 30 November 2023. Prosedur penelitian dengan mencari literatur jurnal penelitian, buku atau media yang relevan yang ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan manajemen mutu terpadu kepemimpinan pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan. Data, instrumen, dan teknik pengumpulan data. Data dari penelitian ini melalui jurnal kemudian dari masing-masing hasil penelitian dikomparasikan yang dilihat dari persamaan dan perbedaannya dari masing-masing hasil penelitian. Teknik analisis data. Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu terpadu pendidikan (MMTP), yang berkaitan

dengan manajemen kepemimpinan pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penelitian ini dilakukan oleh:
Asep Sudrajat
 - a. Judul Penelitian: Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru
 - b. Tujuan dari penelitian: Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.
 - c. Hasil Penelitian: Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian pelayanan seorang guru dalam memberikan arti mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah berdasarkan pengamatan, pengalaman, perhatian dan kepercayaan yang terseleksi selama menjadi guru. Kepemimpinan hendaknya dikembangkan diantara semua guru, di semua tingkatan. Semua guru hendaknya berpartisipasi dalam mengembangkan visi dan misi sekolah menghadapi era masa depan. Pemimpin harus yakin bahwa semua orang memiliki keterampilan untuk memimpin yang ada di

dalam diri mereka masing-masing, dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan. Kepemimpinan bukan sesuatu yang mistik, akan tetapi terdiri atas sejumlah keterampilan yang dapat dilatih dan dikembangkan, walaupun disadari bahwa ada faktor bakat alami tertentu yang melekat pada setiap orang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh: Ali Murtopo

a. Judul Penelitian: Interpretasi kaum milenial dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.

b. Tujuan dari penelitian: Untuk mengetahui bahwa tujuan dari Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah perjuangan bangsa untuk melawan kebodohan, maka tidak heran jika pendidikan senantiasa berbenah khususnya dalam peningkatan kualitas mutu dari semua sisi, mulai dari kelembagaannya hingga ke produk hasilnya (peserta didik), salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terus mengaplikasikan teori pendidikan secara kontekstual dalam artian bahwa konsep pendidikan sejatinya harus mampu menyesuaikan konteks zamannya, termasuk konteks kekinian yang kemudian lebih populer disebut dengan zaman generasi milenial. Tujuan ini juga sebagai penggiat pendidikan tentang konsep pemahaman terhadap kaum milenial agar upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang di perjuangkan oleh negeri ini tidak menempati ruang kosong.

c. Hasil Penelitian: Substansi dari peningkatan mutu pendidikan kaum milenial, yakni harus

kuatnya niat dan motivasi dari pimpinan yang sifatnya kontinyu serta update diri dari semua personel yang terlibat dalam upaya peningkatan mutu tersebut. Sebab jika hanya tekad yang kuat tidak cukup mampu untuk menopang peningkatan mutu tersebut tanpa disertai dengan potensi dari semua sisi kelembagaan, mulai dari sumberdaya manusianya, kemudian sumberdaya sarana dan prasarananya yang memadai serta yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum yang terencana dan terukur. Kemudian lagi juga harus dilakukan evaluasi terstruktur sebagai bentuk penilaian keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Juga jangan samapai terlupakan adalah mempersiapkan solusi atas setiap hambatan dan tantangan yang kadang kala muncul secara tidak terduga.

3. Penelitian ini dilakukan oleh: Hafidh Nur Fauzi

a. Judul Penelitian: Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam Manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo

b. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah yang merupakan elemen kunci dalam mensosialisasikan budaya mutu dan manajemen mutu terpadu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja kepala sekolah terkait pengelolaan manajemen mutu terpadu.

c. Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa kinerja kepalasekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo sebagai leader

- mengelola warga sekolah memberdayakan manajemen mutu terpadu untuk mencapai tujuan sekolah dan rencana strategis yang diharapkan. Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam mengembangkan mutu pendidikan secara terpadu dilakukan dengan cara; 1) melaksanakan sosialisasi visi-misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah kepada pelanggan internal dan eksternal; 2) memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar berkinerja secara optimal dengan capaian yang terukur; 3) melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dengan pendekatan struktural dan kekeluargaan agar berkontribusi positif terhadap pengembangan mutu sekolah; dan 4) memfasilitasi guru-guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan.
4. Penelitian ini dilakukan oleh: Ana Bintari¹, Dakir², Muslimah³
 - a. Judul penelitian: Manajemen mutu terpadu dan implementasinya dalam dunia Pendidikan
 - b. Tujuan dari penelitian: Untuk mengetahui bahwa Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) untuk memahami konsep manajemen mutu terpadu berdasarkan definisi para ahli, memahami prinsip-prinsip dasar manajemen mutu terpadu, dan mengetahui implementasi manajemen mutu terpadu di lembaga Pendidikan. Para ahli mendefinisikan Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dapat mengacu kepada tiga hal dasar yakni berfokus kepada pelanggan, menjalin hubungan baik kepada semua pihak dan melakukan perbaikan berkesinambungan.
 - c. Hasil Penelitian: Untuk mengetahui bahwa Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) mengacu kepada tiga hal dasar yakni berfokus kepada pelanggan, menjalin hubungan baik kepada semua pihak dan melakukan perbaikan berkesinambungan. Manajemen Mutu Terpadu dalam implementasinya di dunia Pendidikan peserta didik merupakan pihak yang menempati tingkat tertinggi sebagai penentu kualitas Pendidikan, pemimpin sebagai manajemen puncak berfungsi sebagai pendorong kinerja para guru dan staf yang berada di level berikutnya yang mana termasuk bagian dari partner yang selalu dijaga hubungannya agar dapat memberikan pelayanan maksimal dan penuh kasih sayang kepada semua pihak.
5. Penelitian ini dilakukan oleh: Salma Nur Azizah Rahmawati Achmad Supriyanto
 - a. Judul Penelitian: Pentingnya kepemimpinan dan kerjasama tim dalam implementasi

manajemen mutu terpadu

- b. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan dan kerjasama anggota dalam sebuah organisasi dengan implementasi manajemen mutu terpadu merupakan hubungan signifikan. Kepemimpinan berperan penting dalam kesuksesan suatu organisasi. Kepemimpinan didasari oleh sifat seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kerjasama tim juga berpengaruh terhadap kesuksesan organisasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan dan kerjasama sebuah tim dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- c. Hasil Penelitian: Berupa fakta mengenai pentingnya kepemimpinan dan kerjasama tim dalam mensukseskan implementasi total quality management. Manajemen mutu terpadu merupakan rangkaian proses keseluruhan manajemen pendidikan yang menitikberatkan terhadap perbaikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas suatu produk atau jasa. Kepala sekolah sangat berpengaruh, dimana dalam implementasi TQM kepala sekolah berperan menjadi penasehat sekaligus motor penggerak dalam upaya perbaikan mutu Pendidikan. Dalam penerapan manajemen

mutu terpadu pemimpin harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan kemampuan manajerial. Hubungan kepemimpinan dengan TQM adalah cara untuk memotivasi individu-individu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan organisasi. Dalam pencapaian suatu tujuan organisasi dibutuhkan kerjasama tim yang baik. Kepala sekolah berperan menjadi pemimpin yang diharapkan mampu memotivasi menggerakkan anggotanya dan mengelola organisasi dengan baik, dapat dikatakan kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien. Anggota organisasi harus mampu bekerjasama dengan baik untuk terciptanya suatu tujuan. Dengan tercapainya suatu tujuan maka kinerja dapat dikatakan berhasil.

6. Penelitian ini dilakukan oleh: 1Hafidh Nur Fauzi, 2Djamaluddin Perawironegoro, 3Suyadi
- a. Judul Penelitian: Implementasi manajemen mutu terpadu sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah.
- b. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui tentang "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul". Pemilihan objek penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang telah

memiliki sertifikat ISO 9001:2009 dan merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional).

- c. Hasil Peneliti: Terberntuknya karakter atau berakhlak mulia bagi peserta didik merupakan output yang diharapkan dan merupakan indikasi keberhasilan kurikulum baru tersebut. Peserta didik diharapkan menjadi manusia dewasa yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kualifikasi ahli, terampil kreatif, serta berperilaku yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardjo dan Komarudin bahwa Pendidikan bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Terwujudnya pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, akan tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama yang

dianutnya.

7. Penelitian ini dilakukan oleh:
1Mustika Damai Yanti,
2Zahra'unnisa Aulia
- a. Judul Peneltian: Implementasi manajemen mutu terpadu Pendidikan di MTs Negeri 6 Banjar kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
- b. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui atau mendeskripsikan implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs Negeri 6 Banjar pada fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Hasil Peneltian: Implementasi manajemen mutu terpadu pada pengukuran sudah berjalan dengan baik dan mempunyai struktur organisasi yang mengandung kontrol, Kepala madrasah pun selalu mengontrol jalannya pembelajaran, serta adanya rapat evaluasi, Evaluasi secara berkala juga dilakukan dalam bentuk supervisi. Implementasi manajemen mutu terpadu pada membangun dan menjaga komitmen sudah berjalan dengan baik serta selalu diadakannya rapat koordinasi, memberikan reward kepada Guru, pelatih serta siswa yang memenangkan lomba, untuk membangun komitmen madrasah juga membuat peraturan dengan sistem poin bagi siswa, sedangkan untuk tenaga pendidik adanya kode etik guru dan kode etik mengajar,

dalam menjaga komitmennya pun madrasah tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang, dan madrasah juga ikut serta dalam setiap event perlombaan. Implementasi manajemen mutu terpadu pada perbaikan berkelanjutan juga sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya supervisi kelas setiap 6 bulan sekali, serta adanya workshop dan pelatihan-pelatihan.

8. Penelitian ini dilakukan oleh: Ami Rahmi¹, Encep Syarifudin², Nana Suryapermana³
 - a. Judul Penelitian: Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di STKIP Babunnajah Pandeglang Banten
 - b. Tujuan Penelitian: Implementasi Total Quality Management (TQM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain dapat memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang implementasi TQM di STKIP Babunnajah Pandeglang Banten sebagai temuan penelitian, penelitian ini menemukan bahwa TQM dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah dalam kondisi tertentu.
 - c. Hasil penelitian: Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait, yaitu mahasiswa, guru, dosen, kurikulum, dana, masyarakat, sarana dan prasarana. Manajemen mutu terpadu

menghendaki adanya perbaikan mutu atau kualitas sekolah dan kampus melalui pemberdayaan sumber-sumber dan potensi sekolah dan kampus baik berupa fisik, ketenagaan organisasi, dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan kampus yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kampus terutama lulusan atau output dari sekolah dan kampus itu sendiri.

9. Penelitian ini dilakukan oleh: Salma Nur Azizah Rahmawati Achmad Supriyanto
 - a. Judul penelitian: Pentingnya kepemimpinan dan kerjasama tim dalam implelentasi manajemen mutu terpadu
 - b. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui bahwa pentingnya kepemimpinan dan kerjasama sebuah tim dalam peningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - c. Hasil penelitian: Pentingnya kepemimpinan dan kerjasama tim dalam mensukseskan implementasi *total quality management*. Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya sangat berperan menjadi pemimpin agar mampu memotivasi, menggerakkan anggotanya dan mengelola organisasi dengan baik, dapat dikatakan kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien bagi para guru, staf peserta didik dan dan pegawai sekolah.
10. Penelitian ini dilakukan oleh: Hade Afriansyah

- a. Judul Penelitian: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (TQM).
 - b. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui peran kepala sekolah di dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah yang dia pimpin. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di dalam sekolah? Seorang pemimpin atau kepala sekolah diharapkan dapat membawa bawahannya, agar mengerti akan prinsip dan pilar-pilar manajemen yang akan dilaksanakan, intinya adalah agar seluruh rencana kebijakan mutu Pendidikan dapat terkomunikasikan dan terlaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan guru kepada warga sekolah.
 - c. Hasil penelitian: Kepala sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan para tenaga pendidik dengan cara mengikutkan mereka pada pelatihan-pelatihan atau workshop. Kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu dengan melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dengan cara melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang tepat dan jelas kepada para guru dan staf sekolah. Kepala sekolah harus melibatkan guru dalam mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
11. Penelitian ini dilakukan oleh: Salma Nur Azizah Rahmawati Achmad Supriyanto
 - a. Judul penelitian: Pentingnya kepemimpinan dan kerjasama tim dalam implementasi manajemen mutu terpadu
 - b. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan dan kerjasama sebuah tim dalam peningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - c. Hasil penelitian: Fakta mengenai pentingnya kepemimpinan dan kerjasama tim dalam mensukseskan implementasi total quality management. Dalam penerapan TQM terdapat prinsip-prinsip yang dilaksanakan untuk hasil yang maksimal. Sehingga kepala sekolah menjadi penggerak dan motivator bagi anggotanya untuk berubah menjadi lebih baik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penerapan manajemen mutu terpadu pemimpin harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan kemampuan manajerial. Hubungan kepemimpinan dengan TQM adalah cara untuk memotivasi individu-individu dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan organisasi.
 12. Penelitian ini dilakukan oleh: Hennie E.L. Mokoginta
 - a. Judul penelitian: Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi
 - b. Tujuan penelitian: Untuk

mengetahui manajemen mutu terpadu dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk ikatan antara sekolah, dunia bisnis, dan pemerintah. Ikatan tersebut akan memungkinkan para profesional di sekolah atau daerah dilengkapi dengan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pengembangan program kualitas mutu pendidikan.

- c. Hasil penelitian: Penerapan manajemen mutu terpadu tidaklah harus mahal; meskipun demikian segala sesuatunya membutuhkan biaya. Biaya yang dibutuhkan sebagian besar digunakan untuk pelatihan. Kadang-kadang dibutuhkan pula dana untuk keperluan biaya

konsultan. Dana yang dibutuhkan harus selalu tersedia, walaupun sulit sekali memperkirakan tingkat dan waktu pengembaliaannya (payback). Peran kepala sekolah guru, dosen dan staf; semua orang dalam piramid kepemimpinan mutu adalah pemimpin. Untuk mencapai visi dan misi mutu dalam pendidikan, kepala sekolah, guru dan dosen harus menanamkan visi dan misi tersebut kepada mahasiswa. Mahasiswa harus mempunyai visi dan kemampuan untuk berbuat secara kreatif dan inovatif untuk mencapai visi tersebut. Kepala sekolah, guru dan dosen harus menghindari kekuasaan absolut di kelas.

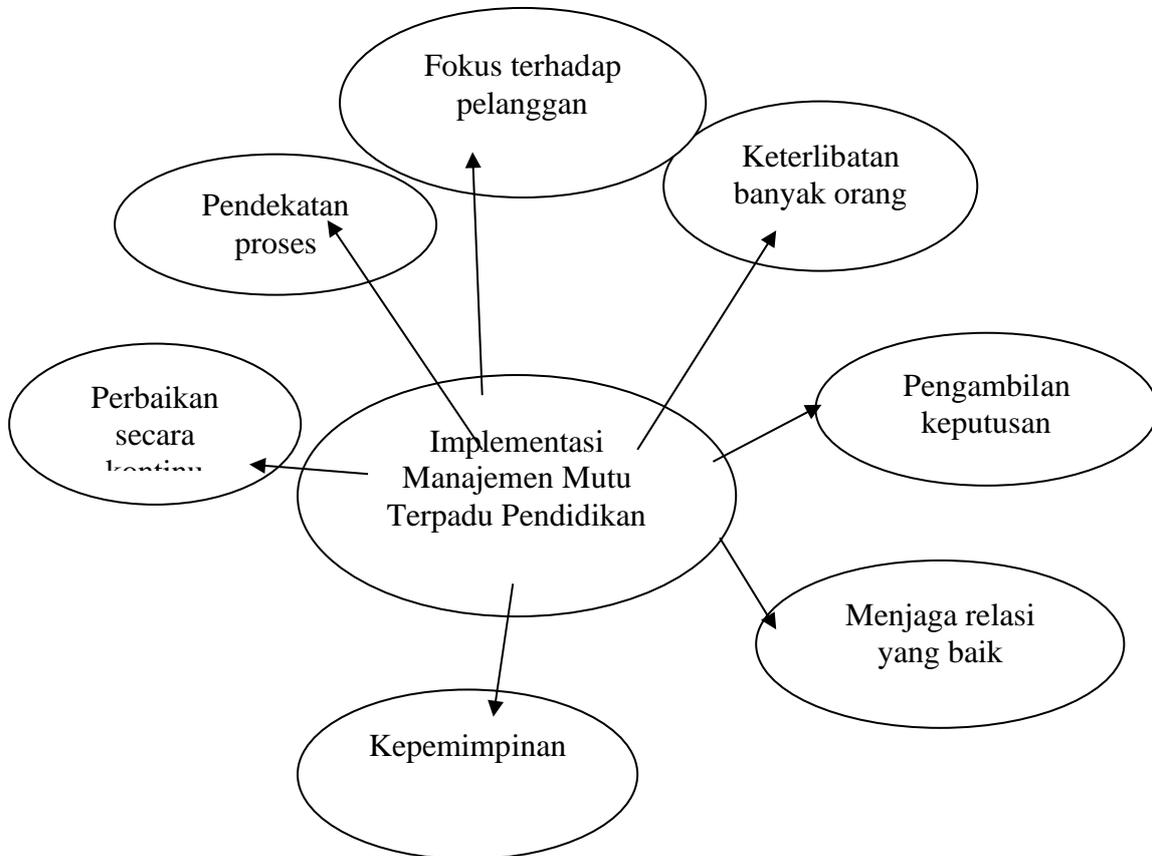
Tabel 1. Analisis Data Penelitian Prinsip Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

No	Implementasi	Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan
1.	Fokus terhadap pelanggan:	Fokus terhadap pelanggan, harus dilakukan pelayanan prima untuk kepuasan pelanggan internal maupun eksternal
2.	Keterlibatan banyak orang:	Keterlibatan banyak orang, membagi tugas secara merata dan tuntas dengan melibatkan banyak orang akan menjadi lebih baik karena kan semakin banyak yang peduli dan merasa bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu Pendidikan di satuan Pendidikan itu sendiri.
3.	Kepemimpinan:	Kepemimpinan untuk mutu terpadu, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang efektif dan efisien, yakni melakukan segala sesuatu secara benar dan sesuai tujuan dengan menjalankan

fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, pengawasan dan perbaikan berkelanjutan.

4. Pendekatan proses: Pendekatan proses, menginformasikan secara terbuka kepada para pelanggan tentang jaminan kualitas akan semakin menambah kepercayaan para pengguna jasa, dengan demikian satuan pendidikan artinya telah membangun kesadaran mutu dan mempersiapkan langkah-langkah pencapaiannya.
5. Perbaikan secara kontinu: Perbaikan secara berkelanjutan, untuk memastikan kesesuaian indikator-indikator jaminan mutu seperti yang telah ditetapkan.
6. Pengambilan keputusan: Pengambilan keputusan berdasarkan fakta, berdasarkan hasil pemantau atau pengawasan terhadap proses pelaksanaan program sebagai bentuk evaluasi, dilakukan perbaikan secara terus-menerus sebagai dasar pengambilan keputusan
7. Menjaga relasi yang baik: Hubungan baik dengan semua pihak, daya dukungan pemasok seperti pengadaan buku, peralatan, dan perlengkapan lain sangat diperlukan, oleh sebab itu sangat penting untuk selalu membangun hubungan baik dengan semua pihak.
8. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.
9. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah: Kepemimpinan Kepala Sekolah yang signifikan dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan, selain faktor pendukung profesionalisme guru, dan juga partisipasi masyarakat guna mengungkapkan gaya kepemimpinan yang dibutuhkan untuk mengelola sekolah agar efektif dengan

mengkombinasikan gaya kepemimpinan manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran yang positif.



Gambar 1. Diagram Prinsip Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

D. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu proses pemahaman seorang guru dalam memberikan arti mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah berdasarkan pengamatan, pengalaman, perhatian dan kepercayaan yang terseleksi selama menjadi guru. Dalam sebuah sekolah, kepemimpinan hendaknya dikembangkan diantara semua guru, di semua tingkatan. Semua guru hendaknya berpartisipasi dalam mengembangkan visi dan misi sekolah untuk menghadapi era masa depan. Semua anggota kelompok organisasi hendaknya rela menerima tanggung jawab baru, mengambil

resiko, membina konsensus, dan saling percaya mempercayai di antara kolega. Kinerja kepala sekolah sebagai leader mengembangkan mutu pendidikan secara terpadu dilakukan dengan cara; 1) mengarahkan kepada guru dan tenaga kependidikan agar visi-misi dan tujuan dijadikan sebagai dasar dan arah yang menggerakkan kegiatan dan menyusun program; 2) memotivasi warga sekolah untuk berkinerja secara optimal; 3) pembinaan diberikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan secara struktural dan kekeluargaan untuk berkontribusi secara positif terhadap pengembangan mutu sekolah; dan 4) memberikan fasilitas kegiatan

workshop, pelatihan, dan pengembangan terkait kebutuhan guru yang membutuhkan pengembangan dalam meningkatkan kualitas diri dan mutu lembaga pendidikan. Manajemen mutu terpadu merupakan rangkaian proses keseluruhan manajemen pendidikan yang tercapainya suatu tujuan maka kinerja dapat dikatakan berhasil.

Disamping itu, sarana dan prasarana yang memadai serta tingkat kepercayaan dan minat dari masyarakat yang tinggi menjadikan motivasi bagi Kepala Sekolah agar berupaya secara maksimal memanfaatkan faktor pendukung ini. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Sedangkan Terpadu atau Total berarti setiap orang, hal, aspek terlibat dan berpartisipasi dalam organisasi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi yang dimaksud dengan manajemen mutu terpadu pendidikan (Total Quality Management) adalah suatu pendekatan yang memberikan perubahan didalam lembaga pendidikan dengan meningkatkan kualitas yang ada didalamnya melalui perbaikan terus-menerus untuk mencapai tujuan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi atau Lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah,

Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," J. Penelit. Pendidik., vol. 17, no. 3, pp. 190–198, 2018.

Mulyasa, H. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Setiyati, S. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," J. Pendidik. Teknol. dan Kejur., vol. 22, no. 2, pp. 200–207, 2014

Juliantoro, M. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," J. al-Hikmah, vol. 5, no. 2, pp. 24–38, 2017.

Fitrah, M. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," J. Penjaminan Mutu, vol. 3, no. 1, pp. 31–42, 2017.

Candrama, D. (2015). *Pengaruh Total Quality Management (TQM), Gaya Kepemimpinan.*, 110

Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>

Saputro, A. D. (2016). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah/Madrasah*. 17.

Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12 (2), 51.

<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>

- Hairiyah, (2015). "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan." *Literasi* 6 (1)
- Sugiyono, (2017). "*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Disertasi.*" Bandung: Alfabeta.
- Komaruddin, M. Sukardjo &. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Usman, Husaini. "Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4." Jakarta: PT. Bumi Aksara (2016).
- Usman, Nasir. "Manajemen Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori Dan Model." Bandung: Citapustaka Media Perintis (2017).
- Fuchan, A. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. Akhyar, Yundi. *Total Quality Management. Jurnal Potensi* vol 13. Edisi 01 Januari-juni 2014. Diakses pada 03 Oktober 2018.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mulyadi. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu,* Malang: UIN Maliki
- Press.Rusdinal. (2018). Efektivitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar.
- Sagala, Syaiful. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward 2016. *Total Quality Management in Education.* Yogyakarta. RCiSoD